

## Analisis Toleransi Keberagaman Suku melalui Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SMP Negeri 1 Bayung Lencir

### Informasi Naskah

Embria Demokrasi History<sup>1</sup>,  
Nurmalia Dewi<sup>2</sup>, Dona Sariani<sup>3</sup>

PPKn, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas  
Jambi, Indonesia

[riaatoryy@gmail.com](mailto:riaatoryy@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[nurmalia.dewi@unja.ac.id](mailto:nurmalia.dewi@unja.ac.id)<sup>2</sup>,  
[donasariani@unja.ac.id](mailto:donasariani@unja.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini didasari oleh rendahnya perilaku toleransi pada siswa SMP dalam menghadapi keberagaman suku, fenomena yang sering ditemukan menunjukkan adanya tindakan ejekan berbasis suku, kecenderungan siswa membentuk kelompok dari kesamaan suku, hingga adanya stereotip negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi Berkebhinekaan Global, belum sepenuhnya terinternalisasi dalam interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai proses implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan Global dalam meningkatkan toleransi keberagaman suku di SMP Negeri 1 Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin, serta mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian melibatkan siswa, guru Pendidikan Pancasila, serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan, data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model dari Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan Global dalam meningkatkan toleransi keberagaman suku sudah mulai terbentuk, namun masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan masih ditemukan sebagian siswa yang menunjukkan sikap serta interaksi negatif terhadap siswa yang memiliki perbedaan latar belakang suku. Faktor pendukung meliputi: dukungan kurikulum, komitmen dan dukungan kebijakan sekolah, serta peran aktif guru. Namun, masih terdapat hambatan seperti perbedaan latar belakang suku dan budaya, pengaruh media sosial, serta kurangnya kesadaran siswa.

### Kata Kunci:

*Toleransi, Keberagaman Suku, Profil Pelajar Pancasila, Berkebhinekaan Global, Siswa.*

### Abstract

*This research is based on the low tolerance behavior among middle school student in facing ethnic diversity, a phenomenon often found to show ethnic-based teasing, the tendency of students to form groups based on ethnic similarities, and the presence of negative stereotypes. This indicates that the Pancasila Student Profile, particularly the Global Diversity dimension, has not yet been fully internalized in students' social interaction within the school environment. Based on these issues, this research aims to conduct a more in-depth analysis of the implementation process of the Pancasila Student Profile, specifically the Global Diversity dimension, in enhancing tolerance for ethnic diversity at SMPN 1 Bayung Lencir, as well as identifying the supporting and inhibiting factors in the implementation process. The research uses a qualitative approach with a case study type. The research subjects involve students, Pancasila Education teachers, and the deputy principal for student affairs. Data were collected thru data collection techniques including observation, interviews, and documentation. To ensure validity, the data is tested using source, technique, and time triangulation. Furthermore, the data is analyzed using the Miles and Huberman model, which includes the stages of collection, reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the implementation of the Pancasila Students Profile in the dimension of Global Diversity in enhancing tolerance for ethnic diversity has begun to take shape, but still needs improvement. This is because some students still exhibit negative attitudes and interactions toward students with different ethnic backgrounds. Supporting factors include: curriculum support, school policy commitment and support, as well the active role of teachers, however, there are still obstacles such as differences in ethnic and cultural backgrounds, the influence of social media, and a lack of student awareness.*

### Key Word:

*Tolerance, Ethnic Diversity, Pancasila Student Profile, Global Diversity, Students.*

### Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural dengan kekayaan keberagaman yang mencakup suku, agama, bahasa, dan budaya yang sangat luas. Keberagaman tersebut menjadi identitas bangsa, sekaligus juga sebagai kekayaan bangsa yang menjadikannya pembeda dengan negara lain. Kondisi masyarakat yang heterogen ini menjadikan persatuan dan toleransi sebagai fondasi utama dalam menjaga stabilitas sosial dan kehidupan di Indonesia. Dwintari (2018) menyatakan bahwa keberagaman di Indonesia tidak hanya menjadi kekuatan sosial, tetapi juga dapat memunculkan konflik apabila masyarakat tidak memiliki sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Oleh karena itu, nilai toleransi menjadi sangat penting untuk ditanamkan, melalui pendidikan para penerus bangsa mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

Dalam konteks pendidikan, sekolah menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada capaian akademik semata, melainkan juga pada pembentukan karakter siswa agar mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk (Maulana & Wahyudi, 2024). Sejalan dengan transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan utama dalam pembentukan karakter siswa (Nur Wijayanti & Muthali'in, 2023). Salah satu elemen krusial dalam Profil Pelajar Pancasila adalah dimensi Berkebhinekaan Global. Dimensi ini menekankan pada kemampuan siswa untuk mengenal dan menghargai budaya, melakukan komunikasi lintas budaya, serta merefleksikan pengalaman kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari (Sutisna et al., 2024).

Selain itu, Sutisna et al. (2024) menyatakan bahwa implementasi dimensi Berkebhinekaan Global sangat penting dalam menciptakan kehidupan sekolah yang inklusif dan harmonis. Dimensi ini tidak hanya menanamkan pemahaman mengenai keberagaman budaya, tetapi juga mendorong siswa untuk mampu merefleksikan pengalaman kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari. Rohman et al. (2024) juga menegaskan bahwa dimensi Berkebhinekaan Global berperan dalam memperkuat rasa nasionalisme siswa tanpa menghilangkan sikap terbuka terhadap budaya global. Dengan demikian, dimensi ini menjadi dasar penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, empati, serta mampu berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosial yang heterogen.

Secara teoretis, toleransi sendiri merupakan sikap menghargai, menghormati, dan menerima keberadaan orang lain yang memiliki perbedaan latar belakang. Toleransi tidak berarti menghilangkan identitas diri, melainkan memberikan ruang bagi setiap individu untuk hidup dan berkembang sesuai keyakinan dan budayanya masing-masing. Dalam perspektif pendidikan karakter, toleransi menjadi bagian penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Afriansyah et al. (2024) menjelaskan bahwa dimensi Berkebhinekaan Global lebih menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui penghargaan terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa. Oleh sebab itu, implementasi dimensi Berkebhinekaan Global di sekolah sangat penting untuk membangun budaya saling menghormati antar siswa.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara tujuan ideal kurikulum dengan realitas di lapangan. Meskipun nilai toleransi telah diajarkan, berbagai fenomena menunjukkan bahwa sikap tersebut belum terinternalisasi secara optimal. Penelitian terdahulu mencatat adanya kecenderungan eksklusivisme dan stereotip di kalangan siswa (Pratiwi & Purnomo, 2024). Rendahnya toleransi ini berpotensi memicu konflik sosial skala kecil, perundungan, dan melemahnya rasa persatuan yang pada akhirnya mengganggu iklim belajar (Amir & Hakim, 2018; Ilmi et al., 2024).

Kondisi tersebut ditemukan pula di SMP Negeri 1 Bayung Lencir. Sebagai sekolah dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, siswa di sekolah ini berasal dari beragam latar belakang suku, seperti Melayu (50,8%), Jawa (23,8%), Minangkabau, Batak, Sunda, Bali, hingga Bugis. Berdasarkan observasi awal, keberagaman ini belum sepenuhnya dikelola dengan baik. Masih ditemukan jarak sosial antar siswa, kecenderungan membentuk kelompok berdasarkan kesamaan suku, hingga praktik perundungan verbal seperti ejekan terhadap aksen bahasa, marga, maupun ciri fisik tertentu. Temuan awal menunjukkan bahwa pemahaman mengenai nilai-nilai kebhinekaan belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku sehari-hari siswa.

Penelitian mengenai toleransi dalam perspektif Profil Pelajar Pancasila menjadi mendesak untuk dilakukan sebagai upaya memperkuat iklim inklusif di sekolah. Sebelumnya, penelitian oleh Ardiana (2025) telah mengkaji pendidikan multikultural secara umum dalam menumbuhkan toleransi. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan memfokuskan analisis secara spesifik pada implementasi dimensi Berkebhinekaan Global sebagai kerangka kerja untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi antar suku di tingkat SMP.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan Global guna meningkatkan toleransi

keberagaman suku serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMP Negeri 1 Bayung Lencir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai kebhinekaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus bertujuan untuk menelaah lebih dalam mengenai fenomena toleransi keberagaman suku di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki persepsi, pengalaman, dan interaksi siswa dalam toleransi keberagaman suku terhadap Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan Global. Subjek penelitian melibatkan siswa, guru Pendidikan Pancasila, serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Negeri 1 Bayung Lencir sebagai informan dalam penelitian.

Penelitian ini, menggunakan Purposive Sampling sebagai teknik sampling karena, memilih informan yang memiliki relevansi dengan toleransi keberagaman suku di sekolah, yaitu Informan utama, seperti siswa dengan keberagaman latar belakang suku dalam mengimplementasikan toleransi, serta guru Pendidikan Pancasila dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dipilih karena memiliki pengalaman dan wawasan mendalam tentang kurikulum, karakter siswa, dan tantangan dalam mengajarkan Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan Global di sekolah.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh adalah informatif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah didapat kemudian dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan, data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Kemudian data dianalisis menggunakan model dari Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Dimensi Berkebhinekaan Global dalam Meningkatkan Toleransi Keberagaman Suku di SMPN 1 Bayung Lencir**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Bayung Lencir, implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan Global telah diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan toleransi keberagaman suku pada siswa. Implementasi tersebut dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, pembiasaan sikap di lingkungan sekolah, kegiatan budaya, serta dukungan kebijakan sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter siswa. Penerapan dimensi Berkebhinekaan Global ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang saling menghargai dan menghormati keberagaman, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah perbedaan suku dan budaya. Lingkungan SMP Negeri 1 Bayung Lencir memiliki keberagaman suku yang cukup heterogen. Dimana siswa berasal dari berbagai latar belakang suku. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dalam implementasi dimensi Berkebhinekaan Global karena siswa secara langsung hidup dan berinteraksi dengan keberagaman budaya di lingkungan sekolah. Keberagaman ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar memahami perbedaan serta menumbuhkan sikap saling menghormati antar sesama.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan Global terwujud dalam proses pembelajaran khususnya pada Pendidikan Pancasila yang mengintegrasikan langsung pada nilai-nilai Pancasila dan penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, guru Pendidikan Pancasila tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menghargai perbedaan suku, budaya, bahasa, dan kebiasaan yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam proses pembelajaran, guru juga selalu mendorong siswa untuk dapat bekerja sama tanpa membedakan latar belakang. Melalui diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan kolaboratif lainnya, siswa dilatih untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda, sehingga tercipta hubungan sosial yang lebih baik. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami bahwa perbedaan bukan menjadi penghalang dalam berinteraksi, melainkan menjadi kekayaan sosial yang perlu dijaga bersama.

Selain melalui pembelajaran di kelas, implementasi dimensi Berkebhinekaan Global juga dilakukan melalui kegiatan sekolah. Sekolah secara rutin memberikan pembinaan kepada siswa saat upacara bendera maupun kegiatan jumat pagi mengenai pentingnya menjaga sikap sopan santun, menghargai teman, dan menghindari perilaku diskriminatif. Pembinaan tersebut menjadi salah satu bentuk penguatan karakter siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga memberikan ruang

kepada siswa untuk saling mengenal keberagaman suku dan budaya melalui kegiatan pentas seni. Kegiatan ini menjadi media bagi siswa untuk menampilkan budaya daerah masing-masing sekaligus mengenalkan keberagaman suku kepada warga sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami bahwa setiap suku memiliki budaya dan ciri khas yang patut dihargai. Pentas seni ini juga mempererat hubungan antar siswa karena mereka dapat saling mengenal dan menghormati perbedaan yang ada.

Komitmen sekolah dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila terlihat dari adanya kebijakan sekolah yang menekankan pentingnya sikap toleransi dan hidup rukun antar siswa. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru secara aktif melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa agar tidak terjadi tindakan diskriminasi maupun perundungan yang berkaitan dengan perbedaan suku. Sekolah juga memberikan teguran hingga pembinaan kepada siswa yang tindakannya bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan keberagaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dimensi Berkebhinekaan Global memberikan dampak positif terhadap peningkatan toleransi siswa. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan sikap saling menghargai dan mampu berinteraksi dengan teman yang berbeda suku. Siswa juga mulai memahami pentingnya menjaga hubungan baik dan menghindari konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya maupun bahasa daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila mampu membentuk karakter siswa yang lebih terbuka terhadap keberagaman. Secara keseluruhan, implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan Global di SMP Negeri 1 Bayung Lencir telah berjalan untuk meningkatkan toleransi keberagaman suku. Hal ini terlihat dari adanya upaya sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif, harmonis, dan menghargai perbedaan. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa untuk lebih toleran dan mampu hidup berdampingan di tengah keberagaman suku. Dengan adanya dukungan dari sekolah, guru, serta lingkungan pendidikan yang kondusif, diharapkan sikap toleransi siswa dapat terus berkembang sehingga tercipta kehidupan sekolah yang damai dan harmonis sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan Global.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Dimensi Berkebhinekaan Global dalam Meningkatkan Toleransi Keberagaman Suku di SMPN 1 Bayung Lencir**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas peningkatan toleransi suku dalam implementasi dimensi berkebhinekaan global di sekolah dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan sebelumnya keterlaksanaan implementasi dimensi berkebhinekaan global di sekolah tidak terlepas dari hubungan dan kerja sama baik antar kepala sekolah, guru, staff dan siswa-siswi di sekolah untuk menciptakan atmosfer lingkungan yang saling menghargai dan menghormati segala perbedaan.

Faktor pendukung: (1) Integrasi dan dukungan kurikulum, Kurikulum merdeka mendukung peningkatan toleransi melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan Global. Nilai toleransi sangat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila maupun kegiatan sekolah lainnya, sehingga dapat membangun karakter dan interaksi siswa yang dapat saling menghargai, menghormati dan menerima perbedaan. (2) Komitmen kebijakan sekolah, Sekolah secara aktif mendukung pembentukan toleransi bagi siswa melalui pembinaan rutin, penegakan aturan sekolah, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan rasa toleransi antar siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (3) Peran dan kemampuan guru, Selain itu guru juga sangat berperan dalam peningkatan toleransi antar suku pada siswa, dalam penelitian ini guru Pendidikan Pancasila sebagai informan kunci berperan penting dalam menanamkan toleransi melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan sikap, dan juga menjadi teladan bagi siswa dalam menghargai perbedaan suku dan budaya di sekolah. Selain itu, guru Pendidikan Pancasila juga melakukan pembinaan langsung kepada siswa melalui arahan langsung kepada siswa melalui nasihat, arahan dan contoh sikap toleran terhadap perbedaan suku dan budaya di sekolah.

Faktor penghambat: (1) Perbedaan latar belakang suku dan budaya, Perbedaan suku dan budaya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang heterogen, apabila hal tersebut tidak diimbangi dengan saling menghargai dan memahami perbedaan, maka dapat menimbulkan jarak sosial dan rasa tidak nyaman dalam berinteraksi di sekolah, hal ini juga dapat dipengaruhi karena perbedaan logat dan latar belakang kebiasaan. (2) Pengaruh media sosial, Siswa pada usia remaja sedang berada pada fase mencari jati diri, di era globalisasi saat ini informasi sangat mudah didapatkan. Sangat rentan untuk mereka terpapar konten dari media sosial yang sering kali bersifat negatif, berisi narasi kebencian, hingga stereotip. Kurangnya kemampuan kritis dalam menfilter hal-hal buruk tersebut dapat memengaruhi pola pikir dan sikap siswa terhadap keberagaman dan rasa nasionalisme. (3) Kurangnya kesadaran siswa, Kurangnya pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap

pentingnya toleransi menjadi penghambat dalam meningkatkan sikap saling menghargai, beberapa siswa seringkali menunjukkan sikap etnosentrisme, kurang terbuka pada perbedaan dan juga minimnya pengetahuan mengenai suku dan budaya lain. Rendahnya pemahaman tersebut menjadi penyebab siswa belum sepenuhnya mampu menerima keberagaman sebagai bagian krusial dalam kehidupan di lingkungan sekolah.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan Global berpengaruh positif terhadap peningkatan toleransi siswa, melalui program sekolah seperti pembinaan rutin, kegiatan pentas seni budaya, hingga bimbingan dari guru. Hal ini terwujud dengan sikap saling menghargai, penggunaan bahasa yang sopan, serta kesempatan yang sama dalam berpartisipasi. Selain itu, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu. Faktor pendukung berupa: integrasi dan dukungan kurikulum, komitmen kebijakan sekolah, serta peran dan kemampuan guru. Faktor penghambat: perbedaan latar belakang suku dan budaya, pengaruh media sosial, dan kurangnya kesadaran siswa.

## Saran

Sekolah dan guru diharapkan bisa mewujudkan lingkungan sekolah yang inklusif melalui kebijakan yang konsisten, sementara siswa diharapkan bisa memperkuat kesadaran diri agar tidak mudah terpengaruh oleh hal negatif. Tidak kalah penting bagi peneliti dan peneliti selanjutnya, hasil kajian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rujukan dalam memperluas ruang lingkup penelitian terkait dengan menggunakan variabel dan subjek yang lebih beragam.

## REFERENSI

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103–109.
- Afifah, A. N., Iswati, & Dacholfany, M. I. (2022). Internalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 110–115.
- Afriansyah, A. G. K., Cahyono, H., & Asmaroini, A. P. (2024). Implementasi dimensi kebhinekaan global dalam pendidikan karakter di SMPN 2 Kecamatan Pulung, Ponorogo. *JPK: Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 10–20.
- Amir, S., & Hakim, A. (2018). Pencegahan sikap intoleransi pada siswa melalui penguatan pendidikan Pancasila (Studi kasus SMA PABA Binjai). *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 52, 52–62.
- Ananda, R. R. (2021). Implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 15–36. <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>
- Ardiana, S. (2025). *Analisis pemahaman multikultural siswa dalam menumbuhkan sikap toleransi keberagaman budaya di SMA Taman Harapan Malang* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang].
- Dwintari, J. W. (2018). Urgensi pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural dalam pembinaan keberagaman masyarakat Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 69–81.
- Harun, M. A., & Lasriani. (2024). Manajemen pendidikan berbasis multikultural dalam mewujudkan budaya toleransi peserta didik. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 4(1), 43–57. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.559>
- Ilmi, M. B., Siregar, H. A., & Chesio, M. R. (2024). Implementation of Pancasila values to improve tolerance between religions and tribes. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 270–285.
- Kristiyanti, M. (2023). *Metode penelitian* (D. Abimanto, Ed.). CV. Pustaka STIMART AMNI Semarang.
- Maulana, S. M. A., & Wahyudi, B. (2024). Peran pendidikan dalam membentuk moderasi beragama di lingkungan masyarakat majemuk. *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 207–219.
- Nur Wijayanti, D., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Pratiwi, D. R., & Purnomo, E. (2024). Dimensi berkebhinekaan global dalam buku teks bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 20, 47–54. <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1302>
- Rohman, M. F., Irmaningrum, R. N., & Kharisma, A. I. (2024). Analisis dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila terhadap fenomena bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*

*Indonesia (JPPI)*, 467–468.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (2nd ed., Sutopo, Ed.). Alfabeta.

Sutisna, M., Rachmawaty, S., Aziz, A. I. A., Husada, A., & Yusuf, D. (2024). Analisis dimensi keberbhinnekaan global dalam profil pelajar Pancasila melalui pendidikan multikultural. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 9(2), 135–147.